PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK MENGGUNAKAN STRATEGI LIPIRTUP DENGAN MEDIA FILM PENDEK PADA SISWA KELAS VIII H SMP NEGERI 1 KANDEMAN

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Miftahul Huda

NIM : 2101412164

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 13 Februari 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Mukh Doyin, M.Si	Mulyono, S.Pd., M.Hum
NIP. 196506121994121001	NIP. 197206162002121001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 23 Februari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Drs Syahrul Syah Sinaga, M. Hum.

NIP 196408041991021001

Ketua

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum

NIP 198202122006042002

Sekretaris

Sumartini, S.S., M.A.

NIP 197307111998022001

Penguji I

Drs. Mukh Doyin, M.Si

NIP. 196506121994121001

Penguji II/ Pembibing I

Mulyono, S.Pd., M.Hum

NIP. 197206162002121001

Pemguji III/ Pembimbing II

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin., M.hum.

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagai bagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Februari 2017

Miftahul Huda

NIM. 2101412164

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Belajarlah dari kesalahan orang lain karena anda tak dapat hidup cukup lama untuk melakukan kesalahan itu sendiri (Robert Hall).

2. Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki (Mahatma Ghandi).

Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan dan motivasi
2. Almamater peneliti, Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI.

Miftahul Huda. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman". Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I: Drs. Mukh Doyin, M.Si. II: Mulyono, S.Pd., M.Hum.

Kata kunci : menulis naskah drama satu babak, strategi lipirtup, media film pendek, perilaku siswa

Keterampilan menulis naskah drama satu babak siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama satu babak, khususnya siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Kandeman. Hal tersebut disebabkan siswa kurang berminat dalam keterampilan menulis naskah drama satu babak. Selain itu, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tidan tepat dan kurang menarik semakin mengurangi minat siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam menulis naskah drama satu babak, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan strategi pembelajaran lipirtup dan media film pendek.

Rumusan masalah penelitian ini, yaitu (1) bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi pembelajaran lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman? (2) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman? (3) bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1Kandeman. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes keterampilan menulis naskah drama satu babak, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan persentase ketuntasan keterampilan menulis naskah drama satu babak semua aspek dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,41 dan masuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu 75 sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Setelah dilakukan tindakan

siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 79,93 dan masuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 100%. Selain itu, perilaku siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan positif setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman dalam menulis naskah drama satu babak mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek dan mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Penerapan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Para peneliti di bidang bahasa dan sastra Indonesia hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis naskah drama satu babak. Penelitian bisa dilakukan dengan menggunakan model atau media pembelajaran yang lain sehingga dapat menjadi pilihan alternatil lain dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya karena dapat penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Mukh Doyin, M.Si dan Mulyono, S.Pd., M.Hum, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang memberi kemudahan administrasi kepada penulis selama penyusunan sekripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat;
5. Kepala SMP Negeri 1 Kandeman yang telah memberikan izin penelitian;
6. Novi Tristianawati, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Kandeman, yang bersedia memberikan bimbingan dan memberikan jam mengajarnya untuk penelitian;
7. Sukhanifaf, S.Pd., guru pamong selama PPL di SMP Negeri 1 Kandeman, yang selalu membimbing dan memberikan masukan positif kepada penulis;

8. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Kandeman, khususnya siswa kelas VIII H, yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan penulis;
9. Sahabat-sahabatku (Doyok, Cuki, Norman, Fori, Moko, Nadia, Pitong, Mimi, Ditya, dan Mita) yang selalu memberikan dukungan;
10. Dina Trinuraeni yang selalu memotivasi dan mendampingi saya selama belajar di Universitas Negeri Semarang;
11. Rombel lima angkatan 2012 PBSI yang telah memberikan bantuan,dukungan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu;
12. Semua pihak yang belum disebutkan di sini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Semarang, 13 Februari 2017

Penulis,

Miftahul Huda
2101412164

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iv

PERNYATAAN v

MOTO DAN PERSEMBAHAN vi

SARI vii

PRAKATA viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR BAGAN xxi

DAFTAR LAMPIRAN xxii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Pembatasan Masalah 7

1.4 Rumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian 8

1.6 Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

2.1 Kajian Pustaka 10
2.2 Landasan Teoritis 16
2.2.1 Hakikat Naskah Drama Satu babak. 17
2.2.1.1 Pengertian Drama 17
2.2.1.2 Pengertian Drama Satu Babak 18
2.2.1.3 Pengertian Naskah Drama Satu babak 18
2.2.1.4 Unsur-unsur Pembangun Naskah Drama 20
2.2.1.4.1Tema 20
2.2.1.4.2 Alur atau Plot 21
2.2.1.4.3 Penokohan dan Perwatakan 23
2.2.1.4.4 Dialog 25
2.2.1.4.5 Latar atau Seting 26
2.2.1.4.6 Amanat 27
2.2.1.4.7 Petunjuk Laku (Teks Samping) 28
2.2.2 Hakikat Menulis Naskah Drama Satu Babak 29
2.2.2.1 Pengertian Menulis Kreatif 29
2.2.2.2 Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak 30
2.2.2.3 Langkah-langkah menulis Naskah drama Satu Babak 33
2.2.3 Hakikat Strategi Lipirtup 33
2.2.3.1 Strategi Pembelajaran Lipirtup 33
2.2.4 Hakikat Media pembelajaran 36
2.2.5 Media pembelajaran Film Pendek 37
2.2.6 Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek 39
2.3 Kerangka Berfikir 42
2.4 Hipotesis 45

BAB III METODE PENELITIAN 46
3.1 Desain Penelitian 46
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I 48
3.1.1.1 Perencanaan 48
3.1.1.2 Tindakan 49

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.1.1.3 Observasi 51
3.1.1.4 Refleksi 52
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II 53
3.1.2.1 Perencanaan 53
3.1.2.2 Tindakan 54
3.1.2.3 Observasi 57
3.1.2.4 Refleksi 57
3.2 Subjek Penelitian 58
3.3 Variabel Penelitian 59
3.3.1 Variabel Penelitian Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak 59
3.3.2 Variabel Strategi Lipirtup dan Media Film pendek 60
3.4 Indikator Kinerja 60
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif 61
3.4.2 Indikator Kualitatif 61
3.5 Instrumen Penelitian 62
3.5.1 Instrumen Tes 63
3.5.2 Instrumen Nontes 66
3.5.2.1 Pedoman Observasi 67
3.5.2.2 Pedoman Wawancara 69
3.5.2.3 Pedoman Jurnal 69
3.5.2.4 Dokumentasi Foto 71
3.6 Teknik Pengumpulan Data 71
3.6.1 Teknik Tes 71
3.6.2 Teknik Nontes 72
3.6.2.1 Teknik Observasi 72
3.6.2.2 Teknik Jurnal 73
3.6.2.3 Teknik Wawancara 73
3.6.2.4 Dokumentasi Foto 74
3.7 Teknik Analisis Data 75
3.7.1 Teknik Kuantitatif 75
3.7.2 Teknik Kualitatif 76

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 77
4.1 Hasil Penelitian 77
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I 77
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus I..... 77
4.1.1.1.1 Kesiapan Siswa dalam mengikuti Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus I 80
4.1.1.1.2 Kekondusifat Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus I..... 81
4.1.1.1.3 Keaktifan Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus I 83
4.1.1.1.4 Kesungguhan Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus I 84
4.1.1.1.5Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Kondusifnya dan Keantusiasan Siswa Saat Melakukan Presentasi Siklus I 85
4.1.2.2 Hasil Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus I..... 87
4.1.2.2.1 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I 89
4.1.2.2.2 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Tokoh Dan Penokohan Siklus I..... 90
4.1.2.2.3 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Alur Cerita Siklus I 91
4.1.2.2.4 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Seting/ Latar Cerita Siklus I..... 93

4.1.2.2.5 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Kaidah Penulisan Naskah Drama Siklus I..... 94
4.1.2.3 Hasil Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek pada Siklus I..... 95
4.1.2.3.1 Hasil Observasi Perilaku Siswa..... 95
4.1.2.3.1.1 Perilaku Tanggung Jawab Siklus I..... 97
4.1.2.3.1.2 Perilaku Toleransi Siklus I..... 99
4.1.2.3.1.3 Perilaku Percaya Diri Siklus I..... 102
4.1.2.4 Hasil Wawancara pada Siklus I 104
4.1.2.5. Hasil Jurnal Siklus I 106
4.1.2.5.1 Jurnal Siswa Siklus I 106
4.1.2.5.2 Jurnal Guru Siklus I 108
4.1.2.6 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I..... 110
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II..... 113
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus II 113
4.1.3.1.1 Kesiapan Siswa dalam mengikuti Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus II..... 116
4.1.3.1.2 Kekondusifat Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus II 117
4.1.3.1.3 Keaktifan Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus II..... 118
4.1.3.1.4 Kesungguhan Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus II..... 121
4.1.3.1. 5Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Kondusifnya dan Keantusiasan Siswa Saat Melakukan Presentasi Siklus II 122

4.1.3.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek II..... 123
4.1.3.2.1 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II..... 126
4.1.3.2.2 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Tokoh Dan Penokohan Siklus II 147
4.1.3.2.3 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Alur Cerita Siklus II 138
4.1.3.2.4 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Seting/ Latar Cerita Siklus II..... 130
4.1.3.2.5 Hasil Tes Menulis Naskah Drama Satu Babak Aspek Kaidah Penulisan Naskah Drama Siklus II..... 131
4.1.3.3 Hasil Perilaku Siswa dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek pada Siklus II 132
4.1.3.3.1 Perilaku Tanggung Jawab Siklus II..... 134
4.1.3.3.2 Perilaku Toleransi Siklus II..... 136
4.1.3.3.3 Perilaku Percaya Diri Siklus II..... 138
4.1.3.4 Hasil Wawancara Siklus II..... 140
4.1.3.5. Hasil Jurnal pada Siklus II 142
4.1.3.5.1 Hasil Jurnal Siswa pada Siklus II..... 143
4.1.3.5.2 Hasil Jurnal Guru pada Siklus II..... 145
4.1.3.6 Refleksi Hasil Penelitian pada Siklus II..... 146
4.2 Pembahasan..... 149
4.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus I dan Siklus II..... 150
4.2.1.1Kesiapan Siswa dalam mengikuti Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film Pendek Siklus I dan II..... 152
4.2.1.2 Kekondusifat Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan
Media Film Pendek Siklus I dan II 155
4.2.1.3 Keaktifan Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah Drama
Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media
Film Pendek Siklus I dan II..... 156
4.2.1.4 Kesungguhan Siswa Saat Pembelajaran Menulis Naskah Drama
Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media
Film Pendek Siklus I dan II..... 158
4.2.1.5 Proses Pembelajaran yang Menunjukkan Kondusifnya dan
Keantusiasan Siswa Saat Melakukan Presentasi Siklus I dan II..... 159
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu
Babak menggunakan Strategi Lipirtup dengan Media Film
Pendek Siklus I dan II..... 161
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran
Menulis Naskah Drama Satu Babak menggunakan Strategi Lipirtup
dengan Media Film Pendek Siklus I dan II..... 164
4.2.3.1 Perilaku Tanggung Jawab Siklus I dan II..... 165
4.2.3.2 Perilaku Toleransi Siklus I dan II..... 167
4.2.3.3 Perilaku Percaya Diri Siklus I dan II..... 170

BAB V PENUTUP..... 173
5.1 Simpulan..... 173
5.2 Saran..... 175
DAFTAR PUSTAKA..... 177
LAMPIRAN..... 179

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Langkah Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak 40
Tabel 3.1 Tindakan Siklus I 49
Tabel 3.2 Tindakan Siklus II 54
Tabel 3.3 Pedoman Bobot Penilaian Tiap Aspek 63
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak 64
Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Perilaku Siswa 64
Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I..... 78
Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Siswa Berdasarkan Kategori Siklus I 87
Tabel 4.3 Hasil Ketutasan Nilai Keterampilan Tiap Aspek Siklus I ... 88
Tabel 4.4 Hasil Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I..... 89
Tabel 4.5 Hasil Nilai Aspek Tokoh dan Penokohan Siklus I..... 90
Tabel 4.6 Hasil Nilai Aspek Alur Cerita Siklus I 92
Tabel 4.7 Hasil Nilai Aspek Seting/Latar Cerita Siklus I 93
Tabel 4.8 Hasil Nilai Aspek Kaidah penulisan Naskah Drama Siklus I 94
Tabel 4.9 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I 97
Tabel 4.10 Hasil Observasi Aspek Tanggung Jawab Siklus I 98
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aspek Toleransi Siklus I 100
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aspek Percaya Diri Siklus I..... 102
Tabel 4.13 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II 115
Tabel 4.14 Hasil Tes Keterampilan Siswa Berdasarkan Kategori Siklus II 124
Tabel 4.15 Hasil Ketutasan Nilai Keterampilan Tiap Aspek Siklus II .. 125
Tabel 4.16 Hasil Nilai Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II ... 126
Tabel 4.17 Hasil Nilai Aspek Tokoh dan Penokohan Siklus II 127

Tabel 4.18 Hasil Nilai Aspek Alur Cerita Siklus II 129
Tabel 4.19 Hasil Nilai Aspek Seting/Latar Cerita Siklus II..... 130
Tabel 4.20 Hasil Nilai Aspek Kaidah penulisan Naskah Drama Satu Babak Siklus II..... 131
Tabel 4.21 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II..... 134
Tabel 4.22 Hasil Observasi Aspek Tanggung Jawab Siklus II 135
Tabel 4.23 Hasil Observasi Aspek Toleransi Siklus II 137
Tabel 4.24 Hasil Observasi Aspek Percaya Diri Siklus II..... 139
Tabel 4.25 Hasil Peningkatan Proses Pembelajaran Siklus I dan II 151
Tabel 4.26 Hasil Peningkatan Tes Keterampilan Siswa Siklus I Siklus dan II..... 161
Tabel 4.27 Perbandingan Tiap Aspek Menulis Naskah Drama Satu Babak Siklus I dan II….....163
Tabel 4.28 Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I dan II..... 164
Tabel 4.29 Perbandingan Aspek Tanggung Jawab Siklus I dan II 165
Tabel 4.30 Perbandingan Aspek Toleransi Siklus I dan II..... 168
Tabel 4.31 Perbandingan Aspek Percaya Diri Jawab Siklus I dan II 170

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Ketidaksiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I 81

Gambar 4.2 Kekondusifan Siswa dalam Berdiskusi Siklus I 82

Gambar 4.3 Ketidakaktifan Siswa saat Pembelajaran Berlangsung Siklus I..... 84

Gambar 4.4 Kurangnya Kesungguhan Siswa dalam Menulis Naskah Drama Satu Babak Siklus I..... 85

Gambar 4.5 Ketidakkondusifan siswa saat Pembelajaran Siklus I..... 86

Gambar 4.6 Perilaku Tanggung Jawab Siklus I 99

Gambar 4.7 Perilaku Toleransi Siklus I..... 101

Gambar 4.8 Perilaku Percaya Diri Siklus I..... 112

Gambar 4.9 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II . 117

Gambar 4.10 Kekondusifan Siswa dalam Berdiskusi Siklus II 118

Gambar 4.11 Keaktifan Siswa Dalam Diskusi Kelompok 119

Gambar 4.12 Keakaktifan Siswa saat Pembelajaran Berlangsung Siklus II..... 120

Gambar 4.13 Kesungguhan Siswa dalam Menulis Naskah Drama Satu Babak Siklus II..... 121

Gambar 4.14 Kekondusifan siswa saat Pembelajaran Siklus II..... 122

Gambar 4.15 Perilaku Tanggung Jawab Siklus II 136

Gambar 4.16 Perilaku Toleransi Siklus II 138

Gambar 4.17 Perilaku Percaya Diri Siklus II..... 140

Gambar 4.18 Kesiapan Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan II 153
Gambar 4.19 Kesiapan Siswa dalam Berdiskusi Siklus I dan II 156
Gambar 4.20 Keakaktifan Siswa saat Pembelajaran Berlangsung Siklus I dan II..... 157
Gambar 4.21 Kesungguhan Siswa dalam Menulis Naskah Drama Satu Babak Siklus I dan II..... 159
Gambar 4.22 Kekondusifan siswa saat Pembelajaran Siklus I dan II 160
Gambar 4.23 Perilaku Tanggung Jawab Siklus I dan II 167
Gambar 4.24 Perilaku Toleransi Siklus I dan II 169
Gambar 4.25 Perilaku Percaya Diri SiklusI dan II 171

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Siklus Kerangka Berpikir 44

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	RPP Siklus I	179
Lampiran 2	RPP Siklus II	189
Lampiran 3	Materi Pembelajaran	20
Lampiran 4	Contoh Naskah Drama Satu Babak	205
Lampiran 5	Lembar Kerja I Siklus I	208
Lampiran 6	Lembar Kerja II Siklus I	214
Lampiran 7	Lembar Kerja III Siklus I	215
Lampiran 8	Lembar Kerja I Siklus II	217
Lampiran 9	Lembar Kerja II Siklus II	218
Lampiran 10	Lembar Kerja III Siklus II	219
Lampiran 11	Rubrik Penilaian Tes	221
Lampiran 12	Pedoman Observasi Proses Pembelajaran	225
Lampiran 13	Pedoman Observasi Perubahan Perilaku	227
Lampiran 14	Pedoman Dokumentasi	230
Lampiran 15	Pedoman Jurnal Siswa	231
Lampiran 16	Pedoman Jurnal Guru	232
Lampiran 17	Pedoman Wawancaea Siswa	234
Lampiran 18	Daftar Nama Siswa	236
Lampiran 19	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I	238
Lampiran 20	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II	240
Lampiran 21	Hasil Observasi Perubahaan Perilaku Siklus I	242
Lampiran 22	Hasil Observasi Perubahaan Perilaku Siklus II	244
Lampiran 23	Daftar Nilai Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siklus I	246
Lampiran 24	Daftar Nilai Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Siklus I	248

Lampiran 25 Lembar Jurnal Guru Siklus I 250
Lampiran 26 Hasil Jurnal Siswa Siklua I..... 251
Lampiran 27 Hasil Jurnal Guru Siklus II 254
Lampiran 28 Hasil Jurnal Siklus II 255
Lampiran 29 Hasil Wawancara Siswa Siklus I..... 258
Lampiran 30 Hasil Wawancara Siswa Siklus II..... 261
Lampiran 31 Hasi Keterampilan Siswa Menulis Naskah Drama Satu Babak Siklus I..... 264
Lampiran 32 Hasi Keterampilan Siswa Menulis Naskah Drama Satu Babak Siklus II 270
Lampiran 33 Surat Penetapan Dosen Pembimbing..... 277
Lampiran 34 Surat Permohonan Izin Penelitian 278
Lampiran 35 Surat Bukti Penelitian..... 279
Lampiran 36 Surat Bukti Lulus UKDBI 280
Lampiran 37 Lembar Konsultasi..... 281
Lampiran 38 Lembar Selesai Bimbingan..... 285

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa dalam komunikasi dibagi menjadi dua macam bahasa, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahsa tulis adalah bahasa yang penyampaiannya dalam bentuk tulisan sedangkan bahasa lisan adalah bahasa yang penyampaiannya dalam bentuk ujaran atau ucapan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan segala pemikirannya, melalui bahasa siswa juga dapat saling bertukar pikiran, mengungkapkan gagasan, mengungkapkan imajinasi, dan berhubungan dengan siswa lainnya.

Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah pertama. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan aspek keterampilan yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan aspek keterampilan bahasa yang bersifat produktif. Antara satu keterampilan dan keterampilan lain mempunyai peran yang sama pentingnya.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran mencakup dua aspek kemampuan, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Kedua aspek ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini berarti penyajian materi keduanya dalam pembelajaran di sekolah hendaknya seimbang. Berdasarkan penuturan guru bahasa Indonesia kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman hasil pembelajaran sastra masih kurang maksimal. Permasalahan pembelajaran apresiasi sastra dipengaruhi oleh perkembangan siswa, kebutuhan siswa, kekurangminatan siswa pada pembelajaran sastra, dan model pembelajaran yang kurang bervariatif.

Menurut Tarigan (1994:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis bukan hanya untuk diketahuai saja tetapi untuk dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, keterampilan menulis bagi siswa bertujuan untuk mengasah dan mengolah kecakapan siswa dalam mengungkapkan perasaan serta pikiran sehingga siswa dapat mengembangkan daya pikir, imajinasi, dan kreativitas dalam tulisan.

Pembelajaran menulis sastra khususnya menulis drama merupakan salah satu kompetensi yang dipelajari oleh siswa kelas VIII semester 1 dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang, keterampilan menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII H belum seperti yang diharapkan. Sesuai data yang didapat bahwa keterampilan menulis naskah drama satu babak masih rendah dibanding

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

keterampilan menulis teks lainnya. Hasil nilai siswa dalam keterampilan menulis naskah drama satu babak berdasarkan rubik penilaian didapatkan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas yang didapat 66, sementara KKM yang harus dicapai adalah 75.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kandeman diperoleh keterangan bahwa keterampilan siswa dalam menulis naskah drama satu babak masih belum optimal karena minat siswa tergolong rendah dan kurang berantusias dalam pembelajaran menulis sastra. Siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis sastra kurang penting dan sulit. Minimnya minat siswa dalam menulis naskah drama dipengaruhi oleh sulitnya mendapatkan ide. Sebagian siswa beranggapan bahwa mendapatkan ide membutuhkan waktu yang lama dan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan cukup sulit. Selain itu siswa cepat bosan dan tidak melanjutkan ketika menulis naskah drama satu babak sehingga banyak siswa yang mengambil jalan pintas dengan menjiplak naskah drama yang sudah ada.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat keantusiasan siswa dalam menulis naskah drama satu babak masih rendah yaitu kurangnya pengembangan dalam metode atau strategi pembelajaran yang digunakan guru. Proses pembelajaran menulis naskah drama satu babak, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan, jenuh, dan kurang tertarik. Guru masih belum mendapatkan strategi yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak. Selain itu kendala yang dihadapi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

guru dalam proses pembelajaran menulis naskah drama satu babak yaitu keterserdiaan buku penunjang untuk pembelajaran sastra masih kurang.

Oleh karena itu, untuk menyikapi permasalahan di atas maka perlu adanya cara untuk menumbuhkan antusias dan menggugah minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak. Peran guru sangatlah penting dalam proses keberhasilan pembelajaran sebagai motivator, fasilitator, sekaligus sebagai inspirator. Seorang guru harus mampu melakukan tugasnya sebagai pengajar yang baik agar siswa mampu menyerap pembelajaran yang disampaikan. Guru harus pandai memilih metode atau strategi dan media pembelajaran yang dapat menarik, merangsang dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis naskah drama satu babak.

Berdasarkan hal yang diungkapkan di atas, peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran Lipirtup (lihat, pilih, renungkan, tuangkan, publikasikan) pada pembelajaran menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman. Selain itu, peneliti juga menggunakan media yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Media yang digunakan adalah film pendek.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak ini menuntun siswa menemukan ide dan menulis drama secara bertahap dari proses melihat, memilih, merenungkan, menuangkan, sampai mempublikasikan. Penerapan strategi ke dalam pembelajaran menulis teks naskah drama satu babak diharapkan siswa dapat menghasilkan naskah drama satu babak yang bagus. Dalam menulis naskah drama siswa diberi kebebasan menulis sesuai

gaya, kemampuan, dan sudut pandangnya. Adapun kelebihan dari strategi ini yaitu mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama karena ada tahapan-tahapan yang jelas. Kelebihan lain yaitu siswa tidak dapat menjiplak drama yang sudah ada, karena strategi ini yang ditonjolkan adalah prosesnya.

Penggunaan film pendek dalam proses pembelajaran di kelas sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk: (1) mengembangkan pemikiran dan pendapat siswa, (2) menambah daya ingat pada pembelajaran, (3) mengembangkan daya imajinasi siswa, (4) menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Film harus dipilih agar sesuai dengan pembelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaat bagi pembelajaran. Film dapat memvisualisasikan keadaan fisik tokoh maupun lingkungan sehingga ketika melihat tayangan tersebut mampu membantu siswa untuk menggambarkan keadaan tokoh, latar cerita, masalah yang dihadapi tokoh, serta cara tokoh menghadapi masalah tersebut. Media film pendek ini digunakan bertujuan agar siswa antusias dan tidak jenuh dalam pembelajaran menulis naskah drama drama satu babak. Selain menghibur, media ini juga dapat mendidik siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Menggunakan Strategi Lipirtup (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, Buplikasi) Dengan Media Film Pendek Pada Siwa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak masih terjadi beberapa kekurangan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor siswa, guru, dan lingkungan.

Permasalahan atau hambatan disebabkan oleh siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak. (1) Sebagian siswa beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia hanya berisi teori dan wacana, sehingga mereka kurang berminat. Hal ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran (2) Siswa beranggapan bahwa menulis drama memerlukan bakat, (3) Siswa mengalami kesulitan menulis drama. Kesulitan tersebut disebabkan siswa kurang memahami materi drama, (4) Siswa kurang kreatif dalam memilih kata, merangkai kata dan mengembangkan kalimat, (5) Siswa tidak dapat berimajinasi dengan maksimal, (6) Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks drama masih rendah, (7) Siswa merasa kebingungan dalam menemukan ide atau gagasan, (8) Siswa kurang berlatih dan membiasakan diri untuk menulis, (9) Siswa merasa kesulitan menentukan tema, penggambaran tokoh dan penokohan, penggunaan alur, dan kaidah penulisan naskah drama yang baik

Faktor dari guru yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam keterampilan menulis teks drama adalah bimbingan guru dalam proses pembelajaran sulit dipahami dan cenderung menggunakan metode ceramah. Strategi mengajar yang digunakan guru pada saat pembelajaran kurang tepat sehingga kurang menarik bagi siswa dan cenderung membosankan. Untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memecahkan masalah ini guru seharusnya lebih kreatif dan variatif dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Faktor dari lingkungan yaitu kurangnya sumber belajar yang mendukung kegiatan dalam pembelajaran sastra. Selain itu, alokasi jam pelajaran yang kurang juga mempengaruhi pembelajaran sastra.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permaslahan yang ada, seperti yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah tidak semua permasalahan dibahas secara rinci, oleh karena itu, peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam penentuan tema, penggambaran tokoh dan penokohan, alur, setting, dan kaidah penulisan naskah drama yang baik. Naskah drama satu babak yang ditulis siswa belum sesuai dengan unsur-unsur pembangun naskah drama sehingga hasilnya belum maksimal. Permasalahan itulah yang akan diatasi melalui penelitian ini yaitu dengan menggunakan strategi lipirtup dengan bantuan media film pendek untuk siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman.

1.4 Rumusan Masalah

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.4.1 Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman?

1.4.2 Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman ?

1.4.3 Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman.

1.5.2 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman.

1.5.3 Untuk mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan hasilnya bermanfaat bagi beberapa pihak. Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu untuk pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

keterampilan menulis drama menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi tiga manfaat, yaitu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi siswa.

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk lebih memahami teori-teori tentang penggunaan media dalam pembelajaran, memperoleh pengalaman, dan dapat menerapkan media film pendek untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII.

Bagi guru, penelitian ini akan bermanfaat dalam pembelajaran menulis naskah drama. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis drama dan memberikan alternatif bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.

Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang sering dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama satu babak dan dapat memotivasi siswa untuk gemar menulis terutama di bidang sastra.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian Tindakan Kelas mengenai keterampilan bersastra khususnya menulis telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan mahasiswa. Namun penelitian di bidang menulis sastra masih cukup luas dan masih banyak yang harus diteliti. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk pemperbaiki pembelajaran dan tercapainya kemampuan siswa untuk menulis dalam berbagai kesempatan, sehingga diharapkan bisa menghasilkan siswa-siswi yang terampil menulis.

Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu karya-karya berupa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan tentang keterampilan menulis antara lain dilakukan oleh, Tanzih (2008), Boudreault (2010), Setyorini (2012), Nisa (2012), Eka (2013), MacKinnon dan Vibert (2014), dan Riska (2015).

Tanzih (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Drama Dengan Teknik Melanjutkan Cerita Melalui Audiovisual Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Boja*, menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis drama dengan melanjutkan cerita melalui audiovisual, dan terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Besarnya peningkatan itu dapat dilihat dari hasil tes menulis naskah drama pada siklus I sebesar 62,31 dan siklus II sebesar 79,71. Hal ini ada terjadi peningkatan sebesar 17,40 atai 27,93%

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

nilai klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II ini sudah memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan yaitu 70.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Keterkaitan penelitian yang dilakukan Tanzih dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti ketrampilan menulis drama pada jenjang sekolah menengah pertama kelas VIII dan menggunakan penelitian tindakan kelas. Selain itu, persamaan yang lain yaitu terletak pada media audiovisual yang digunakan, perbedaanya penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih spesifik audiovisual dalam bentu film pendek.

Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa penelitian tentang menulis naskah drama telah banyak dilakukan dengan metode, teknik, dan media yang berbeda-beda. Penelitian mengenai keterampilan menulis naskah drama satu babak ini dilakukan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi Lipirtup untuk meningkatkan minat dan antusias siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Selain itu, peneliti juga menggunakan media pembelajaran film pendek untuk membantu siswa lebih mudah menuangkan gagasan, imajinasi, dan ekspresi.

Boudreault (2010) melakukan penelitian yang berjudul *The Benefits of Using Drama in ESL/EFL Classroom* yang dimuat pada *The Internet TEST Journal, Vol XVI, No.1 Januari 2010*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Boudreault, drama mempunyai peran penting bagi siswa. Drama berperan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, melatih siswa menggunakan imajinasi untuk memperoleh ide baru, melatih siswa berpikir kreatif dan kritis, serta dapat digunakan sebagai pandangan hidup siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan Boudreault (2010), memiliki persamaan dengan peneliti yaitu pada bidang kajian drama. Perbedaan penelitian Boudreaul dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penelitian yang akan dilakukan yaitu, penelitian Boudreault menggunakan drama sebagai sarana untuk keterampilan berbicara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan drama untuk proses menulis kreatif.

Setyorini (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama menggunakan Model Sinektiks dengan Media Koleksi Foto Pribadi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 14 Pekalongan*. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan model sinektiks dengan media koleksi foto pribadi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 14 Pekalongan. Rata-rata pada siklus I mencapai 74,03 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,8 atau dalam kategori baik. Pada siklus I ke siklus II terjadi Peningkatan nilai sebesar 7,77 atau dinyatakan dalam persen sebesar 7,77%. Peningkatan keterampilan menulis naskah drama ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Pada siklus II kondisi kelas sudah dapat dikendalikan dan lebih kondusif, sisw a yang kurang termotivasi lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siklus II dan tampak serius, percaya diri, serta antusias mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu pada aspek meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Perbedaannya pada metode dan media yang digunakan. Setyorini menggunakan model sinektiks,

sedangkan peneliti menggunakan strategi Lipirtup. Media yang digunakan Setyorini adalah koleksi foto pribadi, sedangkan peneliti menggunakan media film pendek.

Nisa (2012) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Diskusi dan Media Kartu Karakter pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanggungharjo*. Nisa mengungkapkan bahwa proses yang terjadi pada pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siklus II terdapat beberapa langkah pada inti pembelajaran yang sedikit berbeda dengan proses siklus I. Dengan adanya perbedaan-perbedaan pada siklus II, maka pembelajaran menulis naskah drama mengalami peningkatan dan proses pembelajaran berjalan denganlancar. Hasil tes pembelajaran menulis naskah drama menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi dan media kartu karakter.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas 66,2 dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapa i sebesar 82 dan termasuk kategori baik sehingga terjadi peningkatan 15,8 atau 49,6%. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 32 siswa, 29 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas karena belum mencapai kriteria ketuntasan, yaitu 71. Adapun persentase ketuntasan mencapai 90,6%. Perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan metode diskusi dan media kartu karakter dari siklus I ke siklus II mengalami perubahan ke arah yang positif. Setelah dilakukan pembelajaran, sebagian besar siswa sudah memperha tikan penjelasan guru pada saat berlangsung. Siswa yang semula kurang aktif dalam menjawab pertanyaan menjadi aktif dan tidak malu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bertanya ketika mengalami kesulitan. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan metode diskusi dan media kartu karakter berdasarkan hasil wawancara siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama, namun pada siklus II sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan.

Penelitian yang dilakukan Nisa memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian Nisa dengan penelitian ini yaitu pada aspek peningkatan keterampilan menulis naskah drama. Perbedaannya penelitian Nisa menggunakan media kartu karakter dengan metode diskusi sedangkan pada penelitian ini menggunakan media film pendek dan strategi Lipirtup.

Eka (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi Lipirtup pada Siswa Kelas VIII G SMP 2 Gebog* Kudus, menyatakan bahwa penelitiannya menggunakan strategi lipirtup pada pembelajaran menulis puisi bagi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,51 dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dilakukan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 13,55 atau sebesar 19,49% menjadi sebesar 83,06 dan berada dalam kategori baik. Perilaku siswa kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi Lipirtup juga mengalami perubahan ke arah positif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi Lipirtup untuk menghasilkan karya yang baik. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah jenis karya sastra. Penelitian Eka meneliti mengenai keterampilan menulis puisi sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah keterampilan menulis drama. Relevansi penelitian Eka dengan penelitian yang akan diteliti yaitu strategi Lipirtup yang dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai keterampilan menulis.

Selanjutnya MacKinnon dan Vibert (2014) melakukan penelitian berjudul "*Video Database: An Emerging Tool in Bussiness Education"*. Video yang digunakan dalam kegiatan evaluasi ini menampilkan video wawancara beberapa petinggi perusahaan. Mahasiswa bertugas untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut berdasarkan video yang diputar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan siswa lebih menyukai tugas dengan menggunakan media video database dibanding tugas dengan menganalisis pendapat ahli. Penggunaan media audio visual berbasis kontekstual sangat cocok diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Hal itu disebabkan media audio visial berbasis kontekstual terbukti dapat lebih menarik perhatian siswa

Persamaan penelitian MacKinnon dan Vibert dengan penelitian ini yaitu sasa-sama menggunakan jenis media audio visual. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya. MacKinni dan Vibert meneliti manfaat pengaruh media audio visual, sedangkan peneliti menggunakan media film pendek untuk meningkatkan pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Riska (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Lipirtup Dengan Media Reality Show "My Trip My Adventure" pada siswa kelas X-D MA PPKP Darul Ma'la Winong* menyatakan bahwa penelitiannya menggunakan strategi lipirtup pada pembelajaran menulis cerpen bagi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 67,5 dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga dilakukan siklus II. Setelah dilaksanakan tindakan siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 79,5 dan berada dalam kategori baik. Perilaku siswa kelas X-D MA PPKP Darul Ma'la Winong dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Lipirtup juga mengalami perubahan ke arah positif.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan strategi Lipirtup untuk menghasilkan karya yang baik. Selain itu peneliti juga menggunakan media *audio visual* sebagai penunjang proses pembelajaran. Perbedaannya penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah jenis karya sastra. Penelitian Riska meneliti mengenai keterampilan menulis cerpen sedangkan yang akan dilakukan peneliti adalah keterampilan menulis drama. Relevansi penelitian Riska dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan strategi Lipirtup. Sedangkan pada media sama-sama menggunakan media *audio visual* tetapi peneliti menggunakan media yang lebih spesifik yaitu film pendek sedangkan Riska menggunakan media reality show "My Trip My Adventure".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2 Landasan Teoritis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat naskah drama satu babak, (2) hakikat menulis naskah drama, (3) hakikat strategi Lipirtup, (4) hakikat media pembelajaran, (5) hakikat media film pendek, (6) pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek. Teori-teori tersebut akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.2.1 Hakikat Naskah Drama Satu babak

Pada Bagian ini akan dijelaskan mengenai hakikat naskah drama satu babak yang meliputi pengertian drama, penegertian drama satu babak dan pengertian naskah drama satu babak.

2.2.1.1 Pengertian Drama

Secara etimologis, kata drama berasal dari bahasa Yunani dram yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah (Wiyanto 2002:1).

Menurut Waluyo (2002:1) drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Drama adalah pptret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Selain itu, Rendra (2013:84) juga menulis, drama atau sandiwara dapat disebut juga

sebagai seni yang mengungkapkan pikiran atau perasaan orang dengan mempergunakan laku jasmani dan ucapan kata-kata.

Menurut Kosasih (2008:81) drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Panuti Sujiman (dalam Satoto, 2016:2) drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian atau konflik (*conflict*) dan emosi dalam lakuan (*action*) dan dialog (*dialogue*) dan lazimnya dirancang untuk pementasan di panggung.

Berdasar pendapat para ahli tersebut dapat disimpilkan bahwa pengertian drama adalah suatu bentuk karya sastra yang melukiskan kehidupan beserta konfliknya, yang disajikan dalam bentuk dialog dan diproyeksikan pada pementasan.

2.2.1.2 Pengertian Drama Satu Babak

Menurut kamus Besar bahasa Indonesia (2002:343) drama satu babak adalah lakon yang terdiri atas satu babak, berpusat pada satu tema dengan sejumlah kecil pemeran gaya, latar, serta pengaluran yang ringkas.

Menurut Satoto (2016:105) drama sebabak adalah karya darmatik yang singkat dan padu. Biasanya terbatas baik dalam jumlah pemeran maupun pergantian adegan; peristiwa disajikan dalam alur yang sederhana.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa drama satu babak yaitu drama yang terdiri dari satu babak dengan alur yang sederhana, terbatas jumlah pemeran maupun pergantian adegan, serta berpusat pada satu tema.

2.2.1.3 Pengertian Naskah Drama Satu Babak

Menurut Waluyo (2002:6) drama naskah disebut juga sastra lakon. Sebagai salah satu genre sastra, drama naskah dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah adalah dialog atau ragam tutur.

Dasar naskah drama adalah konflik manusia yang digali dari kehidupan. Penuangan tiruan kehidupan itu diberi warna oleh penulisnya. Dunia yang ditampilkan di depan kita (pembaca) bukan dunia primer, tetapi dunia sekunder. Aktualisasi terhadap peristiwa dunia menjadi peristiwa imajiner itu seratus persen diwarnai dan menjadi hak pengarang. Sisi mana yang dominan terlihat dalam lakon, ditentukan oleh bagaimana penulis lakon memandang kehidupan. Penulisan naskah ada yang menggambarkan sisi baik kehidupan, ada yang menggambarkan sisi buruk, dan ada pula yang ingin berkhotbah lewat lakonnya itu.

Menurut Wiyanto (2002:31-32) naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Bahkan kadang-kadang juga dilengkapi penjelasan tentang tata busana, tata lampu, dan tata suara (musik pengiring).

Bentuk dan susunan naskah drama berbeda dari naskah cerpen atau novel. Dalam naskah drama penulisan dialog dengan didahului nama tokoh diikuti tanda

titik dua dan tanpa tanda petik. Sebaliknya, dialog dalam cerpen dan novel diutarakan secara langsung dengan menggunakan tanda petik. Selain itu, dalam naskah drama terdapat unsur petunjuk teknis yang berfungsi sebagai petunjuk keadaan/situasi dalam sebuah dialog seperti perasaaan tokoh, suara, musik, waktu, dan sebagainya. Sebaliknya, naskah cerpen atau novel tidak mengandung unsur petunjuk teknis karena pengungkapannya sudah tersirat dalam cerita.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapnya, bukan saja berisi percakapan, melainkan disertai keterangan atau petunjuk, seperti gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda atau peralatan yang digunakan tiap babak, keadaan panggung setiap babak, dan cara mengucapkan dialog.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa naskah drama satu babak adalah naskah cerita yang berisi dialog para tokoh disertai keterangan-keterangan tertentu atas apa yang dilakukan tokoh dalam cerita tersebut seperti gerakan yang dilakukan pemain, tempat dan waktu terjadinya peristiwa, benda atau peralatan yang digunakan tiap adegan, keadaan panggung, dan sebagainya dalam satu babak atau satu tema.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.4 Unsur-unsur Pembangun Naskah Drama

Unsur-unsur pembangun naskah drama yaitu: (1) tema, (2) alur/plot, (3) penokohan atau perwatakan, (4) dialog, (5) latar (*setting*), (6) amanat atau pesan, dan (7) petunjuk teknis.

2.2.1.4.1 Tema

Menurut Waluyo (2002:24) tema dalam drama merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema berhubungan dengan premis dari

drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan oleh pengarangnya. Premise dapat juga disebut sebagai landasan pokok yang menentukan arah tujuan lakon dan merupakan landasan bagi pola konstruksi lakon. Premise juga merupakan titik tolak untuk menulis lakon (bagi pengarang) dan pementasan drama (bagi sutradara dan aktor).

Wiyanto (2002:23).Tema adalah pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik. Jadi, seorang penulis harus menentukan lebih dulu tema yang akan dikembangkan mejadi sebuah cerita.

Tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga dapat berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam menyampaikan pesan kepada pembaca lewat naskah drama yang ditulisnya atau dipentaskan. Tema pada pementasan bisa muncul lebih dari satu, tetapi pada hakikatnya hanya ada satu tema umum (mayor) yang diusuung dalam suatu pertunjukan drama. tema-tema lain yang muncul hanya menjadi pelengkap tema umum. Tema tersebut sering disebut tema minor.(Yuni dan Frida 2016:136).

Menurut Retno (2015:153) tema merupakan gagasan pokok yang terkandung di dalam drama. Tema dikembangkan melalui alur dramatik melalui dialog-dialog tokohnya. Tema drama misalnya kehidupan, persahabatan, kesedihan, dan kemiskinan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah pikiran atau gagasan pokok yang mendasari suatu cerita dan harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu cerita yang menarik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.4.2 Alur atau Plot

Waluyo (2002:8), memberi unsur plot lebih lengkap yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Eksposition atau pelukisan awal cerita

Dalam tahap ini pembaca diperkenalkan dengan tokoh-tokoh drama dengan watak masing-masing. Pembaca mulai mendapat gambaran tentang lakon yang dibaca.

b. Komplikasi atau pertikaian awal

Pada tahap ini pembaca diperkenalkan dengan terjadinya konflik awal cerita sehingga pembaca akan merasa tertarik membaca teks berikutnya.

c. Klimaks atau titik puncak cerita

Konflik yang itu akan memuncak terus sampai mencapai klimaks atau titik puncak yang biasa disebut puncak kegawatan dalam cerita

d. Resolusi atau penyelesaian atau *Falling action*

Dalam tahap ini konflik akan mereda atau menurun. Tokoh-tokoh yang memanaskan situasi atau meruncingkan konflik telah mati atau menemukan jalan pemecahan masalahnya.

e. *Catastrope* atau *Denoument* atau keputusan

Dalam tahap ini ada alasan penguatan terhadap seluruh lakon. Dalam hal ini konflik sudah tidak ada lagi (telah terselesaikan).Dalam pembicaran alur alur cerita perlu ditekankan bahwa jalanya cerita hendaknya mengalir secara lancar. Dalam hal ini, rangkaian kejadian hendaknya merupakan jalinan cerita sebab akibat yang runtut. Pada akhirnya pembaca maupun

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penonton akan dapat menghayati lakon dengan baik jika jalinan ceritanya cukup runtut. Dalam drama yang dibagi menjadi sejumlah babak biasanya ditemukan bagan detail tahapan cerita dalam setiap babaknya yang dapat dirinci dalam tahapan-tahapan tertentu. Bahkan tidak tertutup kemungkinan dalam setiap babak tersebut seakan-akan kita sudah bisa membentuk sebuah kesatuan cerita yang belum menggambarkan adanya klimaks dan penyelesaian

Wiyanto (2002:25) mengungkapkan bahwa plot adalah rangkaian peristiwa atau jalan cerita. Plot drama berkembang secara bertahap, mulai dari konflik yang sederhana, konflik yang kompleks, sampai ada penyelesaian konflik. Perkembangan plot drama ada enam tahap, yaitu (1) eksposisi, adalah tahap perkenalan; (2) konflik, adalah tahap dimulainya insiden (kejadian) yang menjadi dasar sebuah drama; (3) komplikasi, adalah tahap insiden berkembang dan menimbulkan konflik-konflik yang semakin banyak dan ruwet; (4) krisis, adalah tahap di mana berbagai konflik sampai pada puncaknya (klimaks); (5) resolusi, adalah tahap penyelesaian konflik; dan (6) keputusan, adalah tahap semua konflik berakhir dan selesainya cerita.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Retno (2015:150) menyatakan bahwa alur adalah jalinan atau rangkaian peristiwa berdasarkan hubungan waktu dan hubungan sebab akibat. Sebuah alur cerita juga harus menggambarkan jalannya cerita dari awal (pengenalan) sampai akhir (penyelesaian).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa alur adalah rangkaiannya jalannya suatu peristiwa atau kejadian dalam cerita yang berkembang secara bertahap dan dari awal sampai akhir.

2.2.1.4.3 Penokohan dan Perwatakan

Menurut Waluyo (2002:14) penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (*drama personae*) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya itu. Tokoh-tokoh yang disebutkan di depan harus memiliki watak. Watah tokoh itu harus konsisten dari awal sampai akhir. Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tetapi banyak juga kita jumpai dalam catatan samping (catatan teknis)

Wiyanto (2005:80), menyatakan bahwa peristiwa-peristiwa dalam cerita dialami oleh pelaku-pelaku atau tokoh cerita. Tokoh satu dengan tokoh lainnya tidak sama sebab masing-masing tokoh mempunyai watak. Pemberian watak pada tokoh itu dinamakan perwatakan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu peristiwa dalam cerita drama diperankan oleh pelaku yang berbeda dan masing-masing menggambarkan watak yang berbeda pula.

Menurut Retno (2015:151) tokoh adalah orang-orang yang berperan dalam drama. Dalam cerita, umumnya terdapat tokoh baik (protagonis) dan tokoh jahat (antagonis). Tokoh drama disertai penjelasan tentang nama, umur, jenis kelamin, ciri-ciri fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya. Watak tokoh akan jelas terbaca dalam dialog dan catatan samping. Watak tokoh dapat dibaca

melalui gerak-gerik, suara, jenis kalimat, dan ungkapan yang digunakan. Ada empat tokoh dan penokohan dalam drama, yaitu :

1) Tokoh protagonis (tokoh utama yang sifatnya baik)
2) Tokoh antagonis (tokoh yang selalu menentang tokoh protagonis)
3) Tokoh tirtagonos (tokoh penengah antara tokoh protagonis dan antagonis)
4) Tokoh figuran (tokoh yang tidak berpengaruh pada jalannya cerita, hanya sebagai pelengkap)

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa penokohan atau perwatakan adalah ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam suatu cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, adat-istiadat dan sebagainya.

2.2.1.4.4 Dialog

Menurut Waluyo (2002:20) ciri khas suatu drama adalah naskah berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog, pengarang harus benar-benar memperhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Ragam bahasa dalam dialog tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis. Dialog juga harus bersifat estetis, artinya memiliki keindahan bahasa. Kadang-kadang juga harus dituntut agar bersifat filosofis dan mampu mempengaruhi keindahan. Hal ini disebabkan kenyataan yang ditampilkan di pentas harus lebih indah dari kenyataan yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Satoto (2016:59) kata ‘cakap’ berarti omong atau bicara. Cakapan berarti omongan atau bicaraan. Dalam drama, cakapan yang terjadi

antara dua tokoh atau lebih disebut dialog (*dialoque*). Jika cakapan itu terjadi seorang diri tokoh (bicara seorang diri), disebut monolog.

Menurut Retno (2015:152) ciri khas suatu drama adalah naskah tersebut berbentuk percakapan atau dialog. Penulis naskah drama harus memperhatikan pembicaraan yang akan diucapkan. Ragam bahasa dalam dialog antara tokoh merupakan ragam lisan yang komunikatif.

Jadi dialog adalah ciri khas dalam naskah drama berupa percakapan tokoh yang harus bersifat komunikatif serta menunjang gerak laku tokoh dalam sebuah drama.

2.2.1.4.5 Latar atau *Setting*

Waluyo (2002:23), menyatakan *setting* atau tempat kejadian cerita sering disebut latar cerita. Penentuan ini harus secara cermat karena naskah drama harusjuga memberikan kemungkinan untuk dipentaskan. *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi yaitu tempat, ruang, dan waktu. Ketiga dimensi *setting* tersebut tidak berdiri sendiri tetapi berhubungan satu sama lain untuk membentuk sebuah lakon menarik dalam cerita.

Penentuan latar cerita ini harus cermat, sebab drama juga memberikan kemungkinan untuk dipentaskan. *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, antara lain adalah:

a. *Setting* tempat
   Setting tempat berhubungan dengan waktu dan ruang. Misalnya, tempat dijawa, di luar rumah, dan di dalam rumah

b. *Setting* waktu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Setting waktu berhubungan dengan kapan lakon itu mengalami kejadian. Yaitu siang, pagi, sore, atau malam hari. Waktu juga harus disesuaikan dengan ruang dan tempat.

c. *Setting* suasana
Setting ruang dapat berarti ruang dalam rumah atau luar rumah. Tapi juga lebih mendetail, ruang yang bagaimana yang dikehendaki lakon hiasan, warna, dan peralatan dalam ruang akan memberi corak dalam drama yang dipentaskan.

Nuryatin (2006:13) mengungkapkan bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar te mpat menunjuk pada tempat atau lokasi terjadinya cerita. Latar waktu menunjuk pada kapan atau bilamana cerita terjadi. Latar sosial menunjuk pada kondisi sosial yang melingkupi terjadinya cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam cerita yang meliputi latar tempat, ruang, dan waktu.

2.2.1.4.6 Amanat

Menurut Waluyo (2002:28) amanat berhubungan dengan makna dari suatu karya sastra. Amanat bersifat kias, subjektif, dan umum. Setiap pembaca atau penonton dapat berbeda-beda menafsirkan makna karya itu bagi dirinya, dan semuanya cenderung dibenarkan. Amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis, maka amanat itu menyorot pada manfaat yang dapat dipetik dari karya drama itu.

Menurut Wiyanto (2002:24) amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonton drama. Pesan itu tentu saja tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama yang ditulisnya. Artinya, pembaca atau penonton dapat menyimpulkan, pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu.

Nuryatin (2006:5) amanat disampaikan melalui dua cara. Cara pertama, amanat disampaikan secara tersurat yaitu pesan yang hendak disampaikan oleh penulis ditulis secara langsung di dalam cerita. Cara yang kedua, amanat disampaikan secara tersirat yaitu pesan tidak dituliskan secara langsung di dalam teks melainkan melalui unsur-unsurnya. Pembaca diharapkan dapat menyimpulkan sendiri pesan yang terkandung di dalam cerita yang dibacanya.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa amanat adalah pesan dan manfaat yang ingin disampaikan pengarang memberikan kepada pembaca atau penontonnya.

2.2.1.4.7 Petunjuk Laku (Teks Samping)

Menurut Waluyo (2002:29) petunjuk teknis disebut juga teks samping. Keberadaan teks samping dalam drama sangat penting. Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Teks samping ini biasanya ditulis dengan tulisan berbeda dari dialog (misalnya dengan huruf miring atau huruf kapital semua).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Retno (2015:152) petunjuk laku atau catatan pinggir berisi penjelasan kepada pembaca atau para pendukung pementasan mengenai keadaan, suasana, peristiwa, atau perbuatan, tokoh, dan unsur-unsur cerita lainnya. Petunjuk laku berisi petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, keluar masuknya aktor,atau aktris, keras lemahnya dialog, dan sebagainya. Petunjuk laku ini biasanya ditulis dengan huruf yang dicetak miring atau huruf besar semua. Di dalam dialog, petunjuk laku ditulis dengan cara diberi tanda kurung di depan dan di belakang kata atau kalimat yang menjadi petunjuk laku.

Jadi, petunjuk laku atau petunjuk teknis adalah teks yang memberikan petunjuk suatu keadaan/situasi dalam sebuah cerita seperti perasaan tokoh, suara, musik, waktu dan sebagainya.

2.2.2 Hakikat Menulis Naskah Drama Satu Babak

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hakikat menulis kreatif, menulis naskah drama satu babak, dan langkah-langkah menulis naskah drama satu babak.

2.2.2.1 Pengertian Menulis Kreatif

Pada Menulis kreatif bermula dari inspirasi dan intuisi, terkait dengan ketajaman dan kepekaan perenungan terhadap pengalaman kehidupan. Pengalaman ini dikhususkan pada pengalaman yang bermakna yang memungkinkan seseorang mengenali dan membangun skemata mental (Sukino 2009:81).

Selanjutnya Sukino menguraikan ada empat faktor pendukung menulis kreatif yaitu 1) kemampuan berpikir kritis, dengan berpikir kritis tidak akan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mudah mereka merasa puas dengan apa yang telah ada, selalu mencari yang lain dari yang telah ada, 2) kepekaan emosi, dengan kepekaan emosi penulis dapat merasakan sesuatu yang terjadi di sekitarnya maupun gejolak dalam dirinya, 3) bakat, tetapi bakat bukan satu-satunya syarat mampu menulis kreatif, dan 4) daya imajinasi, membekali penulis mengasosiasikan apa yang dilihat, dicium, dirasa, didengar, atau diraba. Daya imajinasi dapat menjadikan penulis mencipta gambaran yang utuh dan lengkap fantasinya.

Menurut Sumarjo (dalam Komaidi, 2011:5) menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukan secara spontan, tetapi ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dalam penulisan kembali. Dalam kerja menulis yang baik cepat maupun lamban, selalu mengalami apa yang disebut proses kreatif yang hampir sama.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif merupakan keterampilan berbahasa dengan menuangkan ide, gagasan, pengalaman, perasaan, imajinasi ke dalam bentuk tulisan melalui pemikiran yang kreatif, sehingga melahirkan karya yang bermakna. Menulis kreatif menekankan pada ekspresi, imajinasi, dan kreatifitas penulis dalam mengungkapkan gagasannya sehingga maksud penulis tersampaikan kepada pembaca.

2.2.2.2 Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak

Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas VIII SMP/MTs dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu kompetensi

dasar 16.2 menulis kreatif naskah drama satu babak sesuai kaidah penulisan naskah drama. Standar kompetensi menulis naskah drama satu babak dipelajari oleh siswa pada saat semester ganjil.

Menulis naskah drama merupakan kegiatan proses kreatif. Menurut Komaidi (2011:5) proses kreatif adalah suatu proses bagaimana sebuah gagasan lahir dan diciptakan oleh seorang penulis menjadi sebuah karya tulis. Menulis naskah drama merupakan penciptaan karya sastra yang didasarkan pada konflik kehidupan manusia yang mempunyai nilai kehidupan, yang disajikan dalam bentuk dialog-dialog, yakni nilai-nilai yang bermakna kehidupan, yang mengarahkan dan meningkatkan kualitas hidup kita sebagai manusia.

Penulisan naskah drama merupakan suatu proses yang utuh yang mempunyai keseluruhan. Ada unsur-unsur fundamental dalam naskah drama antara lain 1) penciptaan latar; 2) penciptaan tokoh yang hidup; 3) penciptaankonflik-konflik; penulisan adegan; dan secara keseluruhan disusun ke dalam sebuah skenario (Komaidi 2011:188).

Menurut Yuni dan Frida (2014:182) menulis naskah melibatkan proses hampir sama dengan menulis fiksi, misalnya prosa atau cerpen. Proses tersebut meliputi (1) memilih objek/menentukan sumber ide penulisan; (2) menetapkan tema; (3) memilih tokoh; (4) menyusun kerangka alur. Hal yang membedakan antara penulisan naskah drama dengan prosa atau cerpen ialah naskah drama ditulis dalam bentuk percakapan atau dialog-dialog dengan memaparkan nama-nama tokoh yang akan berperan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam penyusunan naskah, pembabakan plot itu biasanya diwujudkan dalam babak dan adegan. Perbedaan babak berarti perbedaan *setting*, baik berupa waktu, tempat, maupun ruang. Perbedaan ini cukup berlasan karena *setting* berubah secara fundamental. Babak-babak itu dibagi menjadi adegan-adegan. Pergantian adegan yang satu dengan yang lain mungkin karena masuknya tokoh lain dalam pentas, kejadian dalam waktu yang sama, tetapi peristiwamya lain ataupun karena kelanjutan atau peristiwa yang tidak memerlukan pergantian *setting* (Waluyo 2002:12).

Komaidi (2008:234) mengungkapkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama, yaitu (1) penciptaan latar, (2) penciptaan tokoh yang hidup, (3) penciptaan konflik, (4) penulisan adegan, dan secara keseluruhan disusun ke dalam sebuah skenario.

1) Penciptaan latar.

   Lingkungan fisik tempat penulis drama menempatkan aksi para tokoh ciptaannya disebut *setting*. Biasanya penulis drama yang sudah berpengalaman seringkali menggunakan suatu lingkungan yang aktual (nyata), yaitu dengan observasi sebagai dasar *setting* drama yang akan ditullis dengan memodifikasi hasil observasi agar menjadi latar yang paling baik dalam sebuah drama.

2) Penciptaan tokoh yang hidup.

   Penulis drama melukiskan tokoh setepat mungkin dalam sebuah drama. Informasi yang dituliskan yaitu (1) nama tokoh, (2) usia tokoh, (3) deskripsi tokoh, dan (4) hubungan tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Penciptaan konflik.

Definisi konflik adalah seorang tokoh ingin mencapai tujuan tertentu, tetapi seorang merintangi kebe rhasilan tokoh tadi. Dalam hal ini, penulis sebisa mungkin menciptakan konflik yang mempunyai pemecahan yang tidak terduga oleh pembacanya.

4) Penulisan adegan.

Seorang penulis drama yang sudah berpengalaman sebelum menulis adeegan lengkap dengan dialog terlebih dahulu memetakan konflik berupa naratif yang belum ada dialognya. Adegan ditulis sebagai sebuah cerita. Dengan menghidupkan tokoh-tokoh tertentu dengan mengembangkan karakternya dan menempatkan tokoh-tokoh pada latar kehidupan mereka serta menemukan situasi-situasi yang bisa menimbulkan konflik, kemudian dituangkan ke dalam skenario dasar berupa adegan, maka penulisan naskah drama sudah terselesaikan.

2.2.2.3 Langkah-langkah Menulis Naskah Drama Satu babak

Menurut Jabrohim (2003: 122) tahap-tahap menulis skenario adalah kesatu penciptaan latar (*creating setting*), kedua penciptaan tokoh (*freshing out characters*), ketiga penciptaan konflik-konflik (*working with conflicts*), keempat penulisan adegan dan secara keseluruhan disusun dalam sebuah skenario.

Menulis naskah drama melibatkan proses hampir sama dengan menulis fiksi, misalnya prosa atau cerpen. Proses tersebut meliputi (1) memilih objek/menentukan sumber ide penulisan; (2) menetapkan tema; (3) memilih tokoh; dan (4) menyusun kerangka alur. Hal yang membedakan antara penulisan

naskah drama dengan prosa atau cerpen ialah naskah drama ditulis dalam bentuk percakapan atau dialog-dialog dengan memaparkan nama-nama tokoh yang akan berperan (Yuni dan Farida 2014: 181).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah disebutkan di atas, maka untuk mengefektifkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kandeman meliputi (1) menentukan tema; (2) memilih dan menentukan peran dan karakter tokoh; (3) merancang alur; (4) menentukan seting/latar; (5) menulis dialog; (6) menulis dialog sesuai dengan perkembangan konflik.

2.2.3 Hakikat Strategi Lipirtup

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan seseorang belajar (berubah tingkah laku dengan memperoleh kepandaian atau ilmu). Oleh karena itu, dalam proses belajar perlu digunakan suatu metode pembelajaran agar tujuan dari belajar itu tercapai. Salah satu bentuk nyata dari metode pembelajaran adalah penggunaan strategi pembelajaran.

2.2.3.1 Strategi Pembelajaran Lipirtup

Mu'minin (2009:85) berpendapat bahwa strategi Lipirtup merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berlandas tumpu pada pendekatan konstruktivistik dan pendekatan kontekstual. Menurut Trianto (2007:108) konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap

untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa (Aqib 2013:1).

Strategi Lipirtup dirancang untuk memudahkan siswa dalam belajar melalui tahap-tahap kegiatan. Sesuai dengan namanya, Lipirtup merupakan akronim dari li adalah lihat, pi adalah pilih, r adalah renungkan, tu adalah tuangkan, dan p adalah publikasikan.

Lipirtup tersebut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini dijelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran menulis puisi dengan strategi Lipirtup.

1. li (lihat)

   Tahap pertama dalam pembelajaran menulis puisi ini, siswa melihat (mengamati) berbagai ragam objek. Objek yang diperlihatkan tentu saja disesuaikan dengan konteks kehidupan. Dengan demikian, materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan, sehingga pembelajaran dirasakan bermafaat bagi para siswa. Prinsip ini tentu saja sesuai dengan pembelajaran kontekstual (Depdiknas dalam Mu'minin 2002). Ide atau gagasan itu bisa kita

lihat atau kita peroleh melalui peristiwa, pengalaman, hasil pengamatan, atau imajinasi.

2. pi (pilih)

   Dariberbagai objek yang diamati, siswa disuruh memilih objek untuk dijadikan bahan penulisan puisi. Dengan begitu materi pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan para siswa.

3. r (renungkan)

   Setelah memilih objek yang menarik untuk dijadikan bahan penulisan puisi, siswa merenungkan diksi, kalimat, gaya bahasa yang padat makna.

4. tu (tuangkan)

   Setelah menemukan diksi, gaya bahasa, dan kalimat yang padat makna, tuangkan dalam larik-larik dan bait-bait puisi.

5. p (publikasikan)

   Setelah menuangkan dalam bentukpuisi, publikasikan puisi-puisiyang telah dibuat, baik di kalangan kelas sendiri, majalah dinding, majalah sekolah, atau dipublikasikan di kalangan luar.

Setiap srategi pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan strategi lipirtup adalah strategi ini mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak karena ada tahapan-tahapan yang jelas. Kelebihan lain yaitu siswa tidak dapat menjiplak naskah drama yang sudah ada, karena strategi ini yang ditonjolkan adalah prosesnya.

Kekurangan dalam strategi lipirtup yaitu setiap tahapan proses memiliki target, guru harus mampu mengontrol tiap tahapan dengan baik agar tujuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menghasilkan naskah drama yang bagus dapat tercapai.

2.2.4 Hakikat Media Pembelajaran

Menurut Cecep dan bambang (2011:8) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Penggunaan media embelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran pada saat itu. Di samping itu, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi, serta membangkitkan motivasi (Cecep dan bambang 2011:19).

Daryanto (2013:5) mengemukakan bahwa media harus bermanfaat sebagi berikut: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, (3) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan prsesepsi yang sama.

Kemudian Aqib (2013:51) menjelaskan bahwa manfaat media pembelajaran secara umum, yakni (1) menyeragamkan penyampaian materi, (2) pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, (3) proses pembelajaran menjadi lebih interaksi, (4) efisiensi waktu dan tenaga, (5) meningkatkan kualitas hasil

belajar, (6) belajar dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, (7) menmbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, (8) meningkatkan peran guru kea rah yang lebih positif dan produktif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat fisik maupun nonfisik yang dapat dipakai sebagai saluran informasi dari suatu sumber kepada penerima yang bertujuan agar pesan dan informasi yang dikomunikasikan itu dapat terserap dengan maksimal. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa.

2.2.5 Media Pembelajaran Film Pendek

Menurut Arsyad (2013: 49), Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film dan vidio melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Menurut Cecep dan Bambang (2011:64), film merupakan kumpulan gambar-gambar dalam *frame*. Film bergerak secara cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang *continue*. Sama halnya dengan video, film dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah

atau suara yang sesuai. Film juga merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

Film pendek pada hakikatnya bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang, ataupun sekedar wahana pelatihan belaka. Film pendek memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dengan film cerita panjang, bukan lebih sempit dalam pemaknaan, atau bukan lebih mudah. Secara teknis, film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif (Cahyono 2009).

Arsyad (2013:50) menjelaskan media pembelajaran film memiliki kelebihan antara lain:

(1) Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut,

(2) Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu,

(3) Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

(4) Film yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengudang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan, film seperti slogan yang sering didengar, dapat membawa dunia kedalam kelas.

(5) Film dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi atau perilaku binatang buas.

(6) Film dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.

(7) Dengan teknik kemampuan dan teknik pengambilan *frame* demi *frame*, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

2.2.6 Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak Menggunakan Strategi Lipirtup Dengan Media Film Pendek

Pembelajaran Pembelajaran menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan strategi Lipirtup merupakan pembelajaran yang menarik untuk dipelajari. Strategi yang digunakan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menulis naskah drama satu babak dengan cepat dan tepat berdasarkan strategi Lipirtup. Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi Lipirtup dengan cara siswa melihat, memilih, merenungkan, menuangkan, dan mempublikasikan apa yang mereka lihat, kemudian dituangkan menjadi sebuah naskah drama. Selain itu, untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan imajinasinya ditambahkan pula media film pendek agar siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, keberhasilan sebuah pembelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terletak pada cara pengajaran, pemilihan metode, dan penggunaan media yang tepat. Guru harus mampu berpikir kreatif agar dapat menerapkan langkah pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam membimbing siswa menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Langkah Pembelajaran Menulis Naskah Drama Satu Babak

Tahap	Pertemuan I	Pertemuan II
Awal	1. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran 2. Guru menyampaikan dan menjelaskan Standar Kompetensi, manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan 3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari	1. Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran 2. Guru menyampaikan rangkaian pembelajaran yang akan dilakukan 3. Guru menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami siswa berkait dengan hakikat drama
Inti	**Eksplorasi** 4. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab dan mencatat materi tentang hakikat teks drama dan unsur-unsur teks drama. 5. Siswa menyimak contoh naskah drama yang ditampilkan oleh guru. 6. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami 7. Guru menginstruksikan Siswa untuk berkelompok (4 orang) 8. Guru membagikan lembar kerja I kepada masing-masing kelompok (naskah drama dan soal) 9. Guru mengajak siswa dalam kelompok mengidentifikasi	**Eksplorasi** 4. Guru mengajak siswa untuk bertanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang hakikat dan unsur-unsur teks drama. 5. Guru membagikan kembali hasil pekerjaan siswa pada pertemuan sebelumnya. 6. Siswa diminta untuk mengamati kembali hasil deskripsi cerita dan unsur-unsur drama berkaitan dengan tugas pertemuan sebelumnya. 7. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis naskah drama satu babak. 8. Guru menjelaskan penulisan naskah drama

	cerita dan unsur-unsur pada naskah drama yang diberikan. **Elaborasi** 10. Siswa bersama teman satu kelompok mengidentifikasi cerita dan unsur-unsur naskah drama yang diberikan oleh guru. 11. Bersama teman satu kelompok dan dibimbing oleh guru, siswa diminta menyebutkan tema, alur, tokoh, watak, latar, dan amanat sesuai dengan naskah drama yang diberikan. **Konfirmasi** 12. Siswa bersama guru membahas identifikasi unsur-unsur cerita dalam naskah drama 13. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru. 14. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil identikasi unsur-unsur cerita naskah drama di depan kelas. 15. Siswa yang lain memberikan tanggapan.	satu babak sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama **Elaborasi** 9. Guru membagikan lembar kerja II kepada siswa (individu). 10. Guru mengarahkan siswa untuk membuat kerangka teks drama satu babak. 11. Guru menampilkan film pendek yang berjudul "Jujur Lebih" Baik dan "Tukang nyontek" 12. Siswa memilih dan menentukan peristiwa dalam tayangan film pendek yang ditampilkan oleh guru 13. Siswa membuat kerangka teks drama yang akan dibuat (inti cerita, *setting*, tokoh dan penokohan) sesuai dengan tayangan yang dipilih 14. Guru membagikan lembar kerja III (menulis naskah drama satu babak) 15. Dari kerangka tersebut siswa diminta untuk mengembangkan menjadi sebuah naskah drama satu babak dengan memperhatikan unsur pembangun drama dan kaidah kebahasaan yang tepat. **Konfirmasi** 16. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. 17. Beberapa siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. 18. Siswa lain memberi tanggapan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penutup	1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan. 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	19. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran 20. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pada dasarnya, keberhasilan sebuah pembelajaran terletak pada cara pengajaran, pemilihan metode dan penggunaan media yang tepat. Guru harus mampu berpikir kreatif agar dapat menerapkan langkah pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat tercapai tujuan pada pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya pengajaran menulis bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan gaagasan dan pengalaman siswa dalam bentuk tulisan. Sehingga, siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis naskah drama bukanlah sesuatu keterampilan yang mudah. Siswa harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan karya tulis yang baik. Pada kenyataannya, pengajaran drama di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum, siswa belum mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan naskah drama. Hal ini dikarenakan karena kurang tepatnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk menemukan dan menerapkan metode dan media yang efektif dalam pembelajaran.

Strategi lipirtup mempermudah siswa dalam menulis naskah drama satu babak. Melalui strategi ini siswa diajak menulis naskah drama secara bertahap sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya. Selain menghasilkan naskah drama yang bagus, siswa juga akan terangsang untuk gemar menulis naskah drama sehingga menimbulkan perubahan perilaku siswa ke arah positif. Maka pembelajaran menulis naskah drama satu babak akan meningkat pula.

Hal tersebut didukung pula dengan penggunaan Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak, yaitu dengan menggunakan media "film pendek". Media tersebut diharapkan dapat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas. Penelitian untuk menguji sejauh mana efektivitas media "film pendek" dalam pembelajaran menulis naskah drama perlu dilakukan agar "film pendek" dapat dijadikan media yang tepat dan efektif untuk meningkatkan minat dan kemampuan menulis naskah drama siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berikut ini adalah bagan yang menjadi pola pikir dalam penelitian.

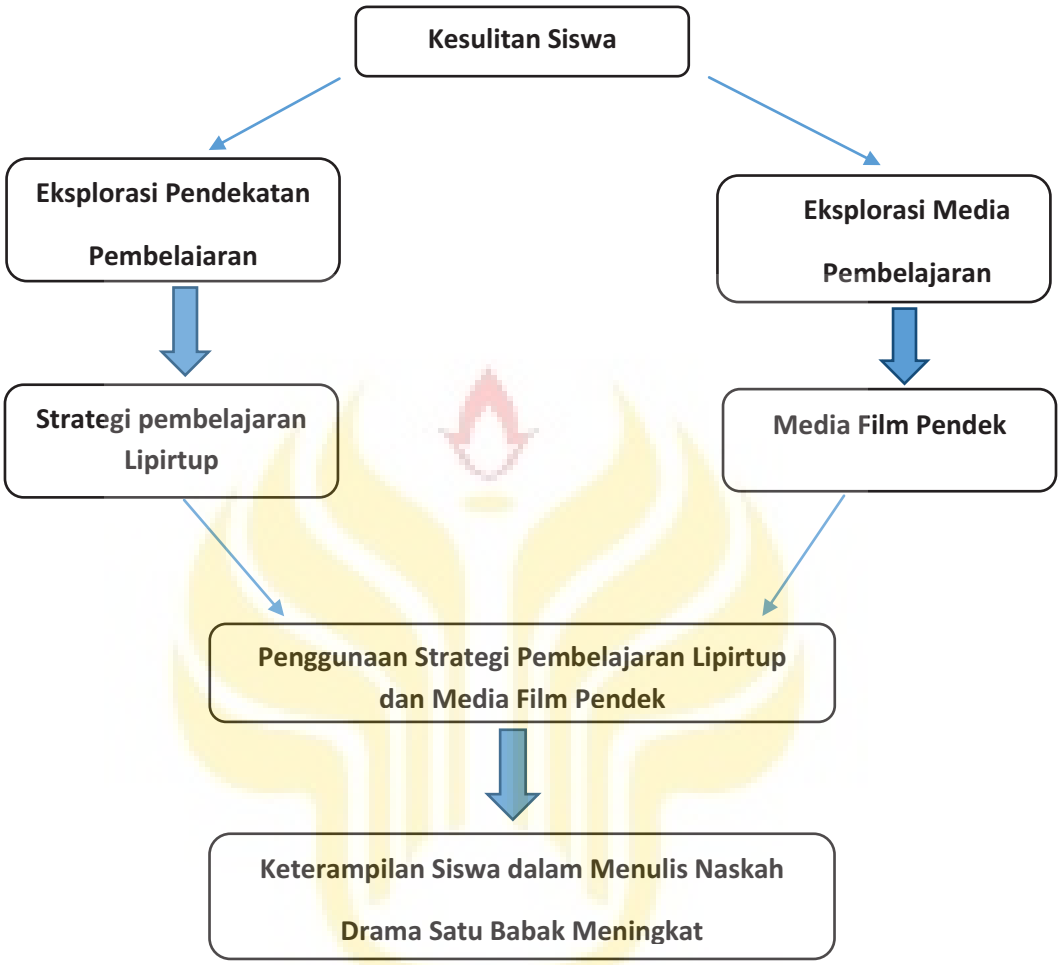

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang akan dipecahkan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi lipirtup dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis naskah drama

satu babak serta merubah sikap dan perilaku siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang adalah sebagai berikut.

1) Proses pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman sudah berjalan lancar dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penilaian proses tiap aspek pada pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek sebagai berikut : (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) kekondusifan proses diskusi saat pembelajaran; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran; (4) kesungguhan siswa dalam menulis naskah drama satu babak; (5) Kekondusifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek pertama yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 77,77% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,66%. Aspek kedua yaitu kekondusifan proses diskusi saat pembelajaran pada siklus I sebesar 80,55% mengalalami peningkatan menjadi 91,66% pada siklus II. Aspek ketiga yaitu keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 72,22% mengalami peningkatan pada siklus II

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menjadi 94,44%. Aspek keempat adalah aspek kesungguhan siswa dalam menulis menulis naskah drama satu babak pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 66,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,44%. Aspek kelima adalah aspek kekondusifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 69,44% dan mengalami peningkatan pada siklus II menajdi 88,88%.

2) Keterampilan siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman dalam menulis naskah drama satu babak mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek. Hasil tes keterampilan menulis naskah drama menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 69,41 dan masuk dalam kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak meningkat menjadi 79,93 dan masuk dalam kategori baik. Seluruh siswa masuk dalam kategori tuntas yang sudah ditentukan sesuai KKM yaitu 75. Hal ini menunjukan adanya peningkatan nilai maupun rata-rata kelas siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak setelah menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek.

3) Sikap siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman mengalami perubahan ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek. Perubaahan tersebut dapat dibuktikan dengan data nontes yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

digunakan antara lain observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi pada siklus I dan siklus II. Penilaian sikap pada siklus I dan siklus II meliputi tiga aspek yaitu tanggungjawab, toleransi, dan percaya diri. Rata-rata nilai sikap siswa siklus I pada pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek sebesar 1,91 mencapai ketuntasan dengan kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata sikap siswa pada pembelajaran menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek sebesar 2,37 dan sudah melampaui target ketuntasan dengan kategori sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian menulis naskah drama satu babak menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman. Saran dari peneliti yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya dapat menggunakan strategi lipirtup dengan media film pendek dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak karena telah terbukti meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mempermudah siswa dalam menulis naskah drama satu babak kearah positif.
2. Penelitian ini dapat kiranya dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis naskah drama satu babak. Para peneliti dapat menggunakan strategi, pendekatan, model, metode, teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

meningkatkan keterampilan menulis naskah drama satu babak. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat membantu guru untuk memecahkan masalah yang sering mumcul dalam pembelajaran bahasa dan santra Indonesia.

3. Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi ruang kelas dengan *LCD proyektor* dan *sound system* yang berkualitas untuk menunjang pembelajaran bahasa dan media pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan baik maka akan menunjang suasana dan proses pembelajaran yang positif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUASTAKA

Anisa, Riska. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen menggunakan Strategi Lipirtup melalui Media Reality Show My Trip My Adventure". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Arsyad, M. Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.

Boudreault, Chris. 2010. The Benefis of Using Drama in the ESL/ EPL Clasroom, the internet TESL Journal, Vol. XVI, No. 1, January. http://iteslj.org/journal/boudreault-Drama.html. [Diunduh 24 Juni 2016]

Cahyono, Edi. 2009. "Sekilas Tentang Film Pendek", http://filmpelajar.com/tutorial/sekilas-tentang-film–pendek. [Diunduh 25 Juni 2016]

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Daryanto. 2013. *Media Pembalajaran*. Yogyakarta: Grava Media.

Jabrohim. 2003. *Teori penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan Lengkap Menulis Kreatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sabda Media.

Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.

MacKinnon, Gregory and Conor Vibert. "Video databases: An emerging tool in business education". Educ Inf Technol (2014) 19:87–101 DOI 10.1007/ s10639-012-9213-0. Sumber elektronik diunduh dari http://link.springer.com/article/10.1007/s10639-012-9213-0 [Diunduh 25 Juni 2016]

Meirina, Eka. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Strategi Lipirtup pada Siswa Kelas VIII G SMP 2 Gebog Kudus". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Mu'minin, Muh. 2009. *Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Kontekstual dengan Strategi Lipirtup di SMP*. Jurnal Prospektus, Tahun VII Nomor 1. (Online) ejournal.unirow.ac.id/ojs/files/journals. [Diunduh 28 juni 2016]

Nisa. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode Diskusi dan Media Kartu Karakter pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanggungharjo". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Nuryatin, Agus. 2006. "Teori dan Langkah-langkah Menulis Naskah Drama". Handout Universitas Negeri Semarang.

Rendra. 2013. *Seni Drama Untuk Remaja*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

Satoto, Soediro. 2016. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*; Edisi Revisi. Semarang: Widya Karya.

Sukino. 2009. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.

Setyorini. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama menggunakan Model Sinektiks dengan Media Koleksi Foto Pribadi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 14 Pekalongan". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Tanzih. 2008. "Peningkatan Kemampuan Menulis Drama Dengan Teknik Melanjutkan Cerita Melalui Audiovisual Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Boja". Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Brbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya Yogyakarta.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Yuni Pratiwi dan Frida Siswiyanti. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG